

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Return Saham

2.1.1 Pengertian Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011).

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sebagai berikut:

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. (Fahmi, 2011:68).

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal.(Fahmi, 2011:68).

Sedangkan *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan.*Returns*saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017: 283)

$$\text{Return saham} = \text{capital gain (loss)} + \text{Yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu.

$$\text{Capital gain atau capital loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian return total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + \text{Yield}}{P_{t-1}}$$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan return total dapat dinyatakan sebagai:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2017: 285)

2.1.2 Macam-macam *Return* Saham

Menurut (Jogiyanto, 2017: 283) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Alwi Z. Iskandar (2008:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti *perubtment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- d) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- e) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, maupun *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MPV)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasidan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

2.2 Volume Perdagangan

2.2.3 Pengertian Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham dipergunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham sehingga akan mendapatkan keuntungan di atas normal. Saham yang dimaksud adalah saham biasa yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia khususnya di bursa Efek Jakarta (Zulhawati, 2010).

Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity* (aktivitas volume perdagangan). (Husnan, 2009) Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai informasi tertentu mampu membuat keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan yang normal. Ukuran tersebut tidak memisahkan keputusan pembelian dengan keputusan penjualan Volume perdagangan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :





$$TVA = \frac{\sum \text{saham diperdagangkan}}{\sum \text{saham beredar}}$$

Aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal. Volume perdagangan merupakan fungsi *supply an demand* serta dapat digunakan sebagai tanda perubahan menguat dan melemahnya pasar. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di pasar modal (Sukirno, 2012).

Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi dibursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish* (Nopirin, 2010). Saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal cenderung mengikuti keadaan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan berkaitan dengan heterogenitas investor dalam investasi, kesempatan investasi dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi.

2.2.2 Pelaksanaan Perdagangan

Pelaksanaan perdagangan efek di bursa dilakukan menggunakan fasilitas JATS. Perdagangan efek dibursa hanya dapat dilakukan oleh anggota bursa yang juga menjadi anggota KPEL. Anggota bursa efek bertanggung jawab terhadap seluruh transaksi yang dilakukan dibursa, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah. Adapun segmen pasar dibursa sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pasar regular merupakan pasar dimana perdagangan dilaksanakan melalui JATS dan penyelesaiannya dilakukan pada hari bursa ke-3 setelah terjadinya Transaksi Bursa (T+3)
2. Pasar tunai merupakan pasar dimana perdagangan dilaksanakan melalui JATS dan penyelesaiannya dilakukan pada hari bursa yang sama dengan terjadinya Transaksi Bursa (T+0)
3. Pasar negoisasi merupakan pasar dimana perdagangan dilaksanakan berdasarkan tawar menawar langsung secara individual dan tidak secara lelang yang berkesinambungan dan penyelesaiannya dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan penjual dan pembeli selanjutnya hasil penjualan tersebut diproses melalui JATS

2.3 Nilai Tukar

2.3.3 Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran dalam 2 macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut *kurs/exchange rate* (Nopirin,2010:163). Depresiasi nilai tukar mata uang domestic terhadap matauang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan apabila permintaan pasar internasional cukup elastis dan mempengaruhi return yang akan diterima oleh investor (Kewal, 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif yaitu harga-harga didalam negeri dibandingkan dengan harga-harga diluar negeri. Nilai tukar pada penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dollar USD, pada periode 2013-2017.

Perbedaan tingkat kurs ini timbul karena beberapa hal, diantaranya:

- a. Perbedaan antara kurs beli dan kurs jual oleh para pedagang valuta asing. Kurs beli adalah kurs yang dipakai apabila para pedagang valas atau bank membeli valuta asing, sedangkan kurs jual adalah apabila mereka menjual maka selisih kurs tersebut merupakan keuntungan bagi para pedagang.
- b. Perbedaan kurs yang diakibatkan oleh perbedaan dalam waktu pembayaran. Di dalam pembayaran valas yang lebih cepat akan mempunyai kurs yang lebih tinggi.
- c. Perbedaan kurs karena tingkat keamanan dalam penerimaan hak pembayaran. Pasar valuta asing mempunyai fungsi pokok dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional (Nopirin, 2010:165)

2.3.4 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Tukar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *kurs* menurut Sukirno (2012:402) adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan dalam cita rasa masyarakat cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsinya. Perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsinya atas barang-barang yang diproduksi di dalam maupun di luar negeri. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor

berkurang dan juga dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini menyebabkan permintaan dan penawaran valuta asing.

b. Perubahan harga barang ekspor dan impor harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing

c. Kenaikan harga umum (inflasi). Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap *kurs* pertukaran valuta asing. Inflasi yang terjadi pada umumnya cenderung menurunkan nilai valuta asing.

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke dalam negeri. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pertumbuhan ekonomi efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Apabila kemajuan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga nilai mata uang tersebut akan naik. Akan tetapi, jika kemajuan ekonomi menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor maka penawaran atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari permintaannya sehingga nilai mata uang tersebut akan merosot.

2.3.5 Sistem Nilai Tukar

Sifat dari kurs valuta asing tergantung sifat pasar. Apabila transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan secara bebas di pasar, maka kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Nopirin (2010:173) mengemukakan bahwa ada beberapa sistem nilai tukar di yaitu:

a. Sistem kurs berubah-ubah

Dalam sistem ini makin tinggi tingkat pertumbuhan (relatif terhadap negara lain), makin besar kemungkinan untuk impor yang berarti makin besar pula permintaan akan valuta asing. Kurs valuta asing cenderung naik (harga mata uang sendiri turun). Demikian pula inflasi akan menyebabkan impor naik dan ekspor turun yang akan mengakibatkan kurs valuta asing naik. Kenaikan tingkat bunga dalam negeri cenderung menarik modal masuk dari luar negeri. Kurs valuta asing akan turun (nilai mata uang sendiri naik relatif terhadap valuta asing).

b. Sistem kurs stabil

Sistem kurs stabil dapat terjadi secara aktif dan pasif. Pada sistem kurs stabil aktif pemerintah menyediakan dana untuk tujuan stabilitas kurs (*stabilization funds*). Kegiatan stabilisasi kurs dijalankan dengan cara apabila tendensi kurs valuta asing akan turun maka pemerintah akan membeli valuta asing di pasar. Dengan tambahnya tendensi pemerintah maka tendensi kurs turun dapat dicegah, dan sebaliknya apabila tendensi kurs naik maka pemerintah menjual valuta asing di pasar sehingga penawaran valuta asing bertambah dan kenaikan kurs dapat dicegah. Pengawasan devisa (*exchange control*)

Dalam sistem ini pemerintah memonopoli seluruh transaksi valuta asing. Tujuannya adalah untuk mencegah adanya aliran modal keluar dan melindungi pengaruh depresidari negara lain, terutama jika negara tersebut menghadapi keterbatasan cadangan valuta asing dibanding dengan permintaannya.

2.4 Konsep Islam yang Berhubungan dengan Penelitian

Sesungguhnya pasar modal itu halal jika bertujuan untuk mempertemukan antara pengusaha yang memerlukan modal dengan investor yang kelebihan uang, sehingga sektor- sektor real bisa bangkit. Dengan cara ini, maka produksi baik barang maupun jasa bisa meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta membuka lapangan bagi banyak orang. Hal seperti itu halal dengan catatan tidak ada gharar (penipuan) atau riba yang mengurangi hak dan merugikan investor. Setelah itu perusahaan berjalan dengan modal investor. Sesungguhnya kerja sama seperti ini di zaman modern mungkin disebut dengan *join venture* sudah dikenal dan dihalalkan

dalam islam selama tidak ada tipu- menipu. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Our'an surah An-nisa' ayat 29 berbunyi :

رَاضٍ عَنِ تِجْرَةٍ تَكُونُ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَد

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat ini menjelaskan tentang hukum transaksi lebih khusus kepada transaksi perdagangan, dan bisnis jual beli. Dalam ayat ini mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh sya'riat. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan ayat ini juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Allah menerangkan semua ini sebagai wujud kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kita.

Mengenai hukum jual beli saham dalam pasar modal para fuqaha yang membolehkan jual beli saham mengatakan bahwa saham sesuai dengan terminologi



yang melekat padanya, maka saham yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan sebuah bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk asset, sehingga saham merupakan cerminan kepemilikan atas asset tertentu. Untuk menghindari gharar sudah dapat diatasi dengan adanya kewajiban emiten untuk menyampaikan laporan keuangannya ke pasar modal. Sehingga investor memperoleh kejelasan informasi dari saham yang dibelinya.

Dalam Fatwa DSN No.40/DSN-MUI/X2003 Pendapat para ulama yang menyatakan kebolehan jual beli saham pada perusahaan- perusahaan yang memiliki bisnis yang mubah, antara lain dikemukakan oleh Dr. Muhammad ‘Abdul Ghaffar al-Syarif (al-Syari, Buhuts Fiqhiyyah Mu’ashirah, [Beirut: Dar Ibn Hazm, 1999], h.78-79); Dr. Muhammad Yusu Musa (Musa, al-Islam wa Musykilatu al-Hadhirah, [Syaikh Dr. ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz al-Matrak (al- Matrak, al-Riba wa al-Mu’amalat al-Masharafiyyah, [Riyadh:Dar al-‘Ashima, 1417H], h.369-375) menyatakan :

“adalahsaham-saham yang terdapat dalam perseroan yang dibolehkan, seperti perusahaan dagang atau manufaktur yang dibolehkan. Bermusahamah (saling bersaham) dan bersyarikah (berkongsi) dalam perusahaan tersebut serta menjual belikan sahamnya, jika perusahaan itu dikenal serta tidak mengandung ketidakpastian dan ketidakjelasan yang signifikan, hukumnya boleh.Hal itu disebabkan karena saham adalah bagian dari modal yang dapat memberikan keuntungan kepada pemilikinya sebagai hasil dari usaha perniagaan dan manufaktur. Hal itu hukumnya halal, tanpa diragukan”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel berisikan penelitian terdahulu yang menyangkut dengan judul :

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Putu Eka Puawati (2015)	Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening	E- Jurnal Ekonomi Bisnis Volume : 04 Nomor : 04 Tahun 2015	Variabel Independen : nilai tukar, profitabilitas Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan cerminan ukuran kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga membuat <i>return</i> yang diterima akan semakin besar. Hasil pengaruh langsung nilai tukar terhadap <i>return</i> saham melalui profitabilitas lebih besar dibandingkan hasil pengaruh tidak langsung nilai tukar terhadap <i>return</i> saham.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Metode	Kesimpulan
2	Lisa Dwi Ardianti (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham kontruksi BUMN dengan regresi panel dinamis	QE Jurnal Volume :5 Nomor :01 Maret 2016	Variabel Independen : log <i>return</i> saham, volume perdagangan, kapasitas pasar, inflasi, nilai tukar, kebijakan pemerintah Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi Panel Dinamis	Hasil penelitian menunjukkan volume perdagangan dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham BUMN, kapasitas pasar, kebijakan pemerintah dan inflasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham kontruksi BUMN, sedangkan secara parsial volume perdagangan, nilai tukar, kapasitas pasar, kebijakan pemerintah dan inflasi terdapat pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Gresna Buana (2016)	pengaruh risiko pasar, nilai tukar, suku bunga dan volume perdagangan terhadap <i>return</i> saham yang terdaftar di indeks LQ45	Diponegoro <i>Journal Of Economics</i> Volume :5 Nomor : 2 September 2016	Variabel Independen : resiko pasar, nilai tukar, suku bunga, volume perdagangan, Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar dan suku bunga berpengaruh positif terhadap <i>return</i> sahamnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Metode	Kesimpulan
4	Puri Widayanti (2013)	Analisis pengaruh faktor- faktor fundamental dan volume perdagangan terhadap return saham	E-Jurnal Manajemen Volume : 05 Nomor : 01 Tahun 2013	Variabel Independen : DTA, EPS, volume perdagangan Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan volume perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan variable DTA paling dominan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
5	Made Satria Widharma (2016)	Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar dan PDB terhadap <i>return</i> saham	E –Jurnal Manajemen Unud Volume : 5 Nomor : 6 Tahun 2016	Variabel Independen : tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar, PDB Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, tingkat inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Metode	Kesimpulan
6	Tri Hendra Purnomo (2013)	Pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan property	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume : 02 Nomor : 10 Tahun 2013	Variabel Independen : nilai tukar, suku bunga, inflasi Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan secara simultan nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara parsial suku bunga berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Diketahui bahwa pengaruh yang paling dominan terhadap <i>return</i> saham ditunjukkan pada variabel suku bunga.
7	Sri Suyati (2015)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal ilmiah UNTAG Semarang Volume : 4 Nomor : 3 Tahun 2015	Variabel Independen :inflasi, suku bunga,nilai tukar, Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Metode	Kesimpulan
8	Rita Rosiana (2014)	Pengaruh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, <i>firm size</i> , tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume : 04 Nomor : 01 April 2014	Variabel Independen : profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, <i>firm size</i> , tingkat suku bunga, nilai tukar Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, rasio pasar, <i>firm size</i> , dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap perubahan <i>return</i> saham, sedangkan rasio aktivitas berpengaruh terhadap perubahan <i>return</i> saham.
9	Ni Wayan Lindayani (2016)	Dampak struktur modal dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan	E –Jurnal Manajemen Unud Volume : 5 Nomor : 8 Tahun 2016	Variabel Independen : tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar, PDB Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan inflasi berpengaruh negative terhadap return saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Metode	Kesimpulan
10	Ariani Indriastuti (2017)	Pengaruh volume perdagangan, kurs dan risiko pasar terhadap return saham	Jurnal STIE Semarang Volume : 09 Nomor : 01 Februari 2017	Variabel Independen : volume perdagangan, kurs, risiko pasar Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa volume perdagangan dan resiko pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sedangkan kurs berpengaruh negative signifikan terhadap return saham.
11	Gian Dwi Rahman(2016)	Pengaruh tobin's, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap return saham ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014	E –Jurnal Manajemen Unud Volume : 5 Nomor : 8 April 2016	Variabel Independen : tobin's, suku bunga, inflasi, nilai tukar Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa tobin's memiliki pengaruh positif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan inflasi, nilai tukar dan suku bunga tidak terdapat pengaruh terhadap return saham pada perusahaan maunufaktur yang terdaftar di BEI.

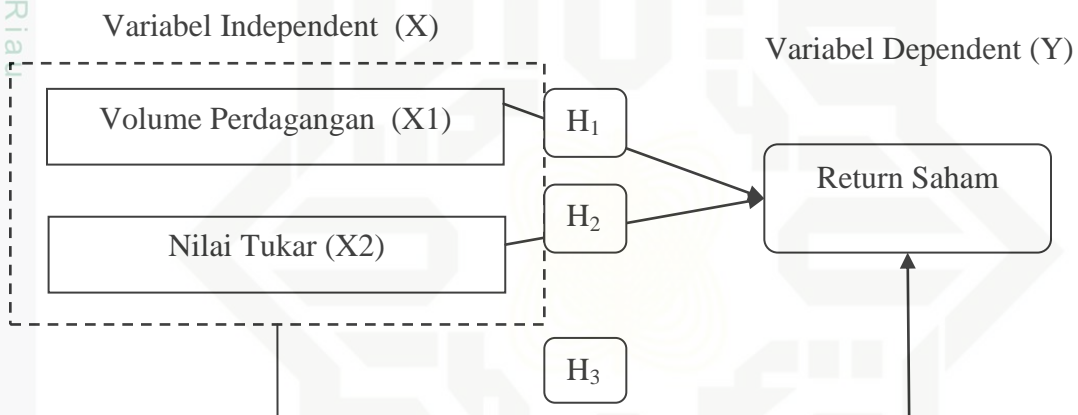
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengenai pengaruh volume perdagangan dan nilai tukar terhadap *return* saham. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis berikut menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 2.1 : Model Penelitian



2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyanto, 2012). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham

Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian (Magdalena dalam Silviani et al, 2014). Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Peningkatan volume perdagangan diikuti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi bullish (Husnan dalam Silviyani et al, 2014). Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walau berisiko (Copeland dalam Silviyani et al, 2014). Kegiatan perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (trading volume activity). Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi dibursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Peningkatan volume perdagangan diikuti dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi bullish (Husnan dalam Silviyani et al, 2014). Penelitian Susilawati (2008) yang menyatakan volume perdagangan berpengaruh terhadap praktik *return* saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Silviyani et al (2014) yang menyatakan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga Volume Perdagangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham.

2.7.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham

Tandelilin (2010:344) mengatakan bahwa nilai kurs berdampak positif terhadap *return* saham. Menguatnya kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang sedang mengalami inflasi. Menguatnya kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan tingkat suku bunga

yang berlaku. Hal ini akan mengakibatkan investor untuk membeli saham yang berakibat pada peningkatan harga saham dan *return* saham. Dalam teori (Halim, 2010) apabila nilai tukar meningkat dan laba perusahaan menurun maka ekspektasi permodal menurun dan harga saham juga menurun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan nilai tukar berhubungan negatif dengan *return* saham, karena *return* saham ditentukan oleh tingkat perubahan harga. Penelitian yang dilakukan Ahmadi *et al* (2012) mengenai pengaruh kurs valuta asing terhadap *return* saham di pasar modal Teheran menemukan bahwa perubahan kurs valuta asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Kamir (2015) menemukan bahwa nilai kurs rupiah berpengaruh positif terhadap *return* saham. Handiani (2014) menemukan bahwa nilai kurs rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Artaya *et al* (2014) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan Hadianto (2009) menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menjadi dasar perumusan hipotesis yang diajukan, yaitu:

H₂ : Diduga Nilai Tukar Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham

2.7.3 Pengaruh Volume Perdagangan dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity* (aktivitas volume perdagangan)



(Husnan, 2009). Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh banyak investor. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberi *return* tinggi walaupun berisiko (Copeland dalam Silviyani et al, 2014). Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi dibursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan dibarengidengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish* (Nopirin, 2010). Saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal cenderung mengikuti keadaan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan berkaitan dengan heterogenitas investor dalam investasi, kesempatan investasi dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi. Begitu pula dengan nilai tukar, jika terjadinya depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan apabila permintaan pada pasar international cukup elastis dan mempengaruhi *return* yang akan di terima oleh investor (Kewal, 2012). Sedangkan jika terjadi apresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang sedang mengalami inflasi. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2009) menemukan bahwa menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar akan menurunkan keuntungan perusahaan, hal ini akan berimbas pada penurunan return sahamnya

H₃ : Diduga Volume Perdagangan dan Nilai Tukar Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Return* Saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

